

Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SD Negeri 1 Kedak Desa Kedak Kabupaten Kediri

Ratna Frenty Nurkhalim^{#*}, Endah Retnani Wismaningsih[#],

Krisnita Dwi Jayanti[#], Yoanita Indra Kumala Dewi[#], Reny Nugraheni[#]

[#]Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*ratna.frenty@iik.ac.id

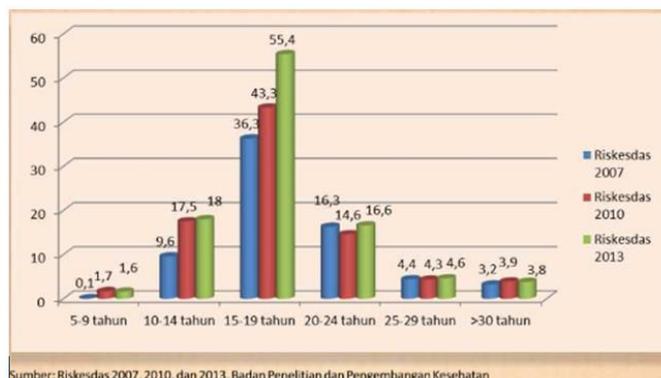
ABSTRAK

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. (TCSC-IAKMI). Di Indonesia, 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan (yakni 20,3% dari seluruh siswa) adalah pengguna tembakau dalam bentuk smoked dan atau smokeless. Usia awal inisiasi merokok sebanyak 43,2% adalah 12-13 tahun.. Dari 88,2% perokok yang ingin berhenti, hanya 24% yang pernah menerima bantuan dari program atau profesional untuk berhenti merokok (WHO-SEARO, 2015). Usia 12-13 tahun adalah usia dimana seorang anak menempuh pendidikan SD menuju SMP. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman mengenai dampak merokok pada usia ataupun jelang usia tersebut. Hal tersebut melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan penyuluhan “Songsong Masa Depan Tanpa Rokok” di SD Negeri Kedak 1, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok di SD tersebut sehingga 48,58% responden memiliki pengetahuan cukup dan 31,42% memiliki pengetahuan baik.

Kata kunci: rokok, perokok, smoke

1. PENDAHULUAN

Prevalensi perokok di Indonesia terus meningkat dari 27% (1995), 31,5% (2001) dan menjadi 34,4% (2004). Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok remaja umur 15-19 tahun dari 7,1% (1995) menjadi 12% (2001) dan 17,3% (2004) atau naik 144% selama tahun 1995-2004 (TCSC-IAKMI). Hasil Riskesdas 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi pada kelompok umur 15-19 tahun. Hasil survei tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Usia Merokok Pertama Kali di Indonesia

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. Konsumsi rokok tahun 2008 mencapai 240 miliar

batang atau 658 juta batang per hati. Ini berarti uang senilai sekitar Rp. 330 miliar “dibakar” perokok dalam sehari (TCSC-IAKMI). Di Indonesia, sejumlah 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan (yakni 20,3% dari seluruh siswa) adalah pengguna tembakau dalam bentuk smoked dan atau smokeless. Usia awal inisiasi merokok sebanyak 43,2% adalah 12-13 tahun. Pada perokok, 81,8% menyatakan bahwa pernah mencoba berhenti merokok dalam 12 bulan terakhir. Dari 88,2% perokok yang ingin berhenti, hanya 24% yang pernah menerima bantuan dari program atau profesional untuk berhenti merokok (WHO-SEARO, 2015).

Menurut WHO, remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja adalah usia 12 tahun hingga 24 tahun. Sedangkan menurut Menkes RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara usia 10-19 tahun dan belum menikah (Kemenkes, Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, 2015). Masa remaja adalah usia yang seringkali bermasalah karena disebabkan masa pencarian identitas diri, dimana pergaulan memiliki peran penting pada remaja. Remaja cenderung melakukan sesuatu yang sama dengan kelompoknya (Iskandarsyah, 2006). Usia 12-13 tahun adalah usia dimana seorang anak menempuh pendidikan SD menuju SMP. Sehingga diperlukan peningkatan pemahaman mengenai dampak merokok pada usia ataupun jelang usia tersebut.

Kami menggambarkan SD Negeri Kedak 1 sebagai SD yang penuh semangat siswa-siswinya. Sd Negeri Kedak 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Semen, Kota Kediri. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dan terletak di daerah pinggiran. Sebagian besar masyarakat di daerah tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Bagi anak-anak yang orang tuanya merokok kemungkinan lebih besar anaknya ikut merokok. Pada akhirnya anak itu beresiko untuk merokok seperti orang tuanya. Kurangnya pengetahuan siswa SD Negeri Kedak 1, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, siswa kurang memperhatikan pola hidup sehat inilah yang berpengaruh pada anak SD merokok diluar jam pelajaran. Selain itu, dalam studi pendahuluan ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak tahu bahaya dari rokok. Saat pengabdian masyarakat dilakukan kami menemukan 15 dari 35 siswa di SD Negeri Kedak 1 mempunyai kebiasaan merokok.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai bahaya merokok di SD Negeri Kedak 1. Dengan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan generasi penerus bangsa kami mengangkat tema “Songsong Masa Depan Tanpa Rokok”.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Waktu Pelaksanaan kegiatan adalah bulan Mei 2018.

b. Tempat pengabdian

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kabupaten Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian promosi kesehatan berupa penyuluhan kepada siswa SDN 1 Kedak Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Jumlah peserta yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain; media presentasi berupa LCD, Layar proyektor, slide power point, leaflet, stiker.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain: perizinan, persiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, registrasi peserta, penyampaian tata cara

promosi kesehatan, pembagian dan pengisian lembar *pretest*, pembagian media dan penyampaian materi oleh narasumber. Setelah materi disampaikan, maka dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Pada akhir kegiatan, peserta diberi lembar *posttest* oleh narasumber terkait materi yang telah disampaikan untuk menilai pemahaman mereka terkait bahaya merokok. Selanjutnya hasil diolah dan dianalisis guna menilai pemahaman peserta dan disusun laporan hingga dapat disusun kesimpulan dan saran terkait bahaya merokok.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel merupakan keseluruhan siswa laki-laki yang duduk di kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kedak I.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil 1

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Sebanyak 35 siswa ikut berpartisipasi dengan menghadiri kegiatan ini sebagai peserta penyuluhan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden dalam Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok Berdasarkan Usia di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri

Usia Responden (tahun)	Frekuensi	
	n	%
10	3	8,57
11	13	37,14
12	15	42,86
13	4	11,43
Total	35	100,00

**sumber data primer*

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan mayoritas berusia 12 tahun (42,86%). Adapun persentase pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Merokok Responden dalam Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri

Perilaku Merokok	Frekuensi	
	n	%
Ya	15	42,86
Tidak	20	57,14
Total	35	100,00

**sumber data primer*

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 42,86% siswa yang menjadi responden penyuluhan merokok. Dan seluruh siswa yang merokok tersebut menyatakan bahwa pihak SDN 1 Kedak tidak mengetahui bahwa mereka merokok.

Tabel 3. Distribusi Pertama Kali Merokok Responden dalam Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri

Pertama Kali Merokok	Frekuensi	
	n	%
Kelas 3	3	20
Kelas 4	0	0
Kelas 5	7	46,67
Kelas 6	5	33,33
Total	15	100,00

*sumber data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 46,67% siswa yang merokok pertama kali mencoba merokok pada saat kelas 5 SD. Sangat merisaukan mengetahui bahwa para remaja sudah mulai merokok di umur yang sangat dini. Jika semakin banyak orang menghisap rokok di usia dini, maka bukan mustahil generasi kita mengalami kematian dini (*die prematurely*) akibat penyakit yang terkait dengan merokok. Kemungkinan ini sama dengan yang muncul di Amerika, sebagaimana disebutkan oleh *U.S. Department of Health and Human Services (2014)* bahwa jika para pemuda terus menerus merokok pada tingkat saat ini, maka 5,6 juta orang Amerika saat ini yang berusia lebih muda dari 18 tahun diperkirakan meninggal secara prematur akibat penyakit yang terkait dengan merokok. Ini mewakili sekitar satu dari setiap 13 orang Amerika yang berusia 17 tahun atau lebih muda yang hidup hari ini di Amerika.

Tabel 4. Banyaknya Rokok yang Dihisap Responden Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri dalam Sehari

Banyaknya Rokok yang Dihisap/Hari	Frekuensi	
	N	%
0-2	11	73,34
3-5	2	13,34
6-9	1	6,66
Lainnya (≥ 10)	1	6,66
Total	15	100,00

*sumber data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 73,34% siswa yang merokok menghabiskan 0-2 batang rokok dalam sehari. Jumlah rokok yang dihisap oleh seseorang ini sangat penting kaitannya dengan peluang seseorang mengidap penyakit akibat rokok. Semakin banyak jumlah rokok yang dihisap, semakin besar peluangnya menderita penyakit akibat rokok. Bukan barang baru lagi untuk diketahui bahwa kebiasaan merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan beberapa penyakit tidak menular seperti kanker, jantung, stroke hingga impotensi (CDC, 2018).

Tabel 5. Keinginan Berhenti Merokok Responden Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri dalam Sehari

Keinginan Berhenti Merokok	Frekuensi	
	n	%
Ya	12	80,00
Tidak	3	20,00
Total	15	100,00

*sumber data primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa yang merokok memiliki keinginan berhenti merokok. Data ini cukup menggembirakan dan keinginan mereka perlu didukung dengan berbagai cara. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa keinginan untuk berhenti merokok saja tidak cukup untuk membuat orang betul-betul berhenti merokok. Studi terdahulu di Amerika yang dimuat di Wall Street Journal menyebutkan bahwa 69% perokok dewasa yang ingin berhenti pada tahun 2010, lebih dari separuhnya mencoba tetapi hanya 6,2% yang berhasil (Betsy McKay, 2011). Peneliti menganjurkan adanya langkah dan peraturan yang dibuat pemerintah seperti konseling, penggunaan obat dan pajak rokok untuk mendukung berhasilnya berhenti merokok pada seseorang.

Jika disesuaikan dengan permasalahan di SDN Kedak I, maka peran pihak sekolah untuk menerapkan kebijakan ataupun peraturan yang yang dapat berdampak pada berhentinya merokok siswa harus mulai dipikirkan.

Tabel 6. Pengetahuan Responden dalam Penyuluhan Songsong Masa Depan Tanpa Rokok di SDN 1 Kedak Desa Kedak Kab. Kediri

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	9	25,71	7	20,00
Cukup	20	57,15	17	48,58
Baik	6	17,14	11	31,42
Total	35	100,00	35	100,00

*sumber data primer

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 anak (57,15%) memiliki tingkat pengetahuan cukup saat *pretest*, dan sebanyak 17 anak (48,58%) memiliki tingkat pengetahuan cukup saat *posttest*, sebanyak 9 anak (25,71%) memiliki tingkat pengetahuan kurang saat *pretest* dan sebanyak 7 anak (20,00%) memiliki tingkat pengetahuan kurang saat *posttest*, sebanyak 6 anak (17,14%) memiliki tingkat pengetahuan baik saat *pretest* dan sebanyak 11 anak (31,42%) memiliki tingkat pengetahuan baik saat *posttest*.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian Dharmastuti, 2017, yang menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media booklet ($p = 0,000$) dan media poster ($p = 0,017$).

Upaya peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan merupakan hal yang sangat dapat merubah perilaku. Hal ini karena perilaku seseorang berkaitan dengan pengetahuan orang tersebut. Sesuai teori bahwa terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki tersebut. Menurut (Kadar, Respati, & Irasanti, 2017), terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran.

Adapun dampak dari kegiatan ini adalah adanya perubahan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok dan adanya keinginan siswa yang merokok untuk berhenti merokok. Hal ini terbukti setelah kegiatan selesai, siswa menyampaikan pertanyaan terkait keinginannya berhenti merokok.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada hasil, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Penyuluhan “Songsong Masa Depan Tanpa Rokok” mampu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SDN Kedak 1. Perlu tindak lanjut berdasarkan temuan adanya siswa yang merokok yang dapat berupa pendampingan agar siswa berhenti merokok.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru dan siswi Kelas 5 dan 6 SDN 1 Kedak dan pemerintah Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, Pimpinan Yayasan Bhakti Wiyata Kediri, Rektor IIK Bhakti Wiyata Kediri, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Panitia pelaksana kegiatan (Dosen dan Mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri)

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Betsy McKay. (2011). *Smokers Who Try to Quit Dogged by High Failure Rate*. Diakses dari <https://www.wsj.com/articles/SB1000142405297020353730457703040287830349>, tanggal 11 Desember 2018.
2. CDC (2018). *Smoking and Tobacco Use*. diakses dari https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/fast_facts/index.htm tanggal 11 Desember 2018.
3. Dharmastuti, S. P. (2017). *Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Bahaya Merokok melalui Media Booklet dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP N 2 Tasikmadu*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Iskandarsyah, A. (2006). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
5. Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
6. Kemenkes. (2015). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes.
7. Kemenkes. Infodatin: *Perilaku Merokok Masyarakat berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013*. Jakarta: Kemenkes.
8. TCSC-IAKMI. *Industri Rokok di Indonesia*. Jakarta: TCSC-IAKMI dan IUATLD.
9. U.S. Department of Health and Human Services. (2014) [*The Health Consequences of Smoking—50 Years of Progress: A Report of the Surgeon General*](#). Atlanta: U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health. Ddiakses tanggal 11 Desember 2018.
10. WHO-SEARO. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report 2014*. New Delhi: WHO-SEARO.